

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia *Fashion* baik *art fashion* dan *fashion culture* mengalami kemajuan yang sangat pesat di setiap harinya. Alur ini menciptakan sebuah *urban life style* yang baru dan dinamis. Seperti bagaimana cara berpakaian masyarakat *urban* yang saat ini sudah jauh dalam perubahan gaya yang lebih baru dan *modern*. *Fashion* pun terus berkembang mengikuti pola yang silih berganti. Seiring dengan bergantinya tren *fashion* maka berbondong-bondong orang akan mengganti gaya busana mereka dan berusaha menyesuaikan dengan tren *fashion* baru. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang mengatakan bahwa *fashion* merupakan salah satu bentuk gaya hidup yang dapat dicoba, dipertahankan, atau ditinggalkan.

Kemajuan teknologi di zaman *modern* ini sangat memberikan dampak kepada mode dan perubahan budaya masyarakat. Masyarakat *urban* membutuhkan varian *fashion* untuk gaya hidupnya yang kompleks.

Dengan latar belakang ini, maka penulis mengambil SMAK DAGO sebagai tema dalam perancangan karya busana penulis. SMAK DAGO merupakan perwakilan bangunan bersejarah di kota Bandung. Dengan ciri khas desain bangunan arsitektur Belanda. SMAK DAGO memberikan nuansa bangunan yang artistik sekaligus bersejarah.

Masyarakat kota Bandung, mengetahui bahwa SMAK DAGO adalah sekolah yang memiliki tingkat pendidikan ter-akreditasi A dan telah meluluskan para alumni yang memiliki kualitas pendidikan terbaik.

Dahulu SMAK DAGO adalah sekolah bersejarah yang telah berdiri sejak lama, SMAK DAGO didirikan pada tahun 1927. Dan mencapai puncak kejayaannya pada tahun 1960-1970-an. Di mana Presiden ke 3 BJ Habibie merupakan lulusan SMAK DAGO. SMAK DAGO telah menjadi saksi perkembangan zaman, yang pada akhirnya menjadi salah satu sekolah terlama, dan dengan kata lain SMAK DAGO adalah sekolah pertama yang melahirkan anak-anak muda berprestasi

dan turut serta sebagai saksi dalam perkembangan *life style* yang lama menjadi semakin baru dalam perkembangan gaya hidup masyarakat *urban*.

Dengan kesinambungan akan *urban life style*. Sebuah unsur dari *urban life style* membuat penulis dapat mengembangkan konsep SMAK DAGO dengan imajinasi yang *modern* dan inspirasi yang bebas namun tetap mengusung tren yang dapat diterima oleh masyarakat *fashion*.

Target market karya busana ini adalah masyarakat *urban* yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas, dengan rasa kepercayaan diri yang tinggi untuk berani dalam memakai busana yang terbuka dan berani tampil berbeda. Gaya yang dibawa pada busana ini akan memiliki ciri khas yang *modern, simple, sexy*, dengan potongan *ready-to-wear*. Sehingga memiliki fungsi yang cocok untuk masyarakat *urban* yang membutuhkan segala sesuatu secara instan agar menunjang dalam kehidupan *urban* yang serba cepat dan *modern*.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka ada permasalahan yang muncul mengenai *image* SMAK DAGO yang memiliki kerumitan legendanya sendiri dengan proses perpaduan elemen desain untuk di aplikasikan ke dalam bentuk *manipulating fabric* yang dapat memberikan kesan atau *image* yang sesuai dengan tema.

Tantangan untuk penulis adalah menciptakan sebuah rancangan busana yang bertema bangunan tua yang sudah rusak dan memiliki sejarah yang fenomenal yang dapat diidentifikasi sebagai SMAK DAGO yang cenderung suram dan terbengkalai, menjadi sebuah rancangan busana yang menarik, memiliki keunikan, dan dapat diterima oleh masyarakat.

Untuk mengadaptasikan karakteristik SMAK DAGO yang akan dilakukan oleh penulis adalah, mengubah *image* dari SMAK DAGO menjadi sebuah aplikasi detail *manipulating fabric* pada busana dengan menggunakan material yang disesuaikan dengan konsep. Detail yang akan di aplikasikan akan dibuat menjadi sebuah aksesoris yang *simple* dan fungsional, sehingga karakter busana sebagai busana *ready-to-wear* tidak berubah.

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

1.3.1 TUJUAN PERANCANGAN UMUM

Tujuan dari perancangan tugas akhir adalah menciptakan sebuah rancangan busana yang memiliki siluet yang *modern* dengan detail *manipulating fabric* yang *simple* dan fungsional, tetapi memiliki karakter yang kuat, unik, dan menarik sehingga tidak membosankan dan memberikan nuansa *heritage* dan fenomenal seperti bangunan tua SMAK DAGO. Selanjutnya busana yang dirancang dapat menjadi sebuah tren baru dengan konsep dan ide yang unik, serta memberikan hasil yang “*out of the box*” dengan pengolahan siluet yang *modern* dan aplikasi detail *manipulating fabric* yang menarik sehingga dapat diterima oleh masyarakat *urban* selaku sasaran target market.

1.3.2 TUJUAN PERANCANGAN KHUSUS

Perancangan busana ini akan dibuat menjadi sebuah busana *ready-to-wear* yang memiliki karakter yang kuat, unik, menarik, *simple*, *sexy* dan fungsional. Agar dapat diterima oleh sasaran target market selaku masyarakat *urban*. Tujuan utama perancangan ini adalah menjadi sebuah busana yang siap dijual di dalam *fashion market*. Dengan karakter sebagai busana yang *sexy*, unik dan menarik untuk menjadi sebuah tren baru dalam kalangan masyarakat *fashion*.

1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

Laporan tugas akhir ini disusun dalam lima bab, dimana bab satu berisikan tentang penjelasan latar belakang masalah yang meliputi inspirasi karya ini, identifikasi masalah berisikan permasalahan yang timbul dalam proses pembuatan rancangan busana, tujuan perancangan berisikan tujuan perancangan umum dan khusus mengenai perancangan busana, dan sistematika penulisan.

Dalam bab dua berisikan landasan teori yang menunjang konsep perancangan. Seperti pengertian *fashion* dan keterangan-keterangan pendukung disertai dengan sumber kutipan. Sehingga memperkuat argument dan terdapat bukti kebenarannya.

Pada bab tiga berisikan deskripsi objek studi, teknis perancangan, identifikasi objek rancangan yang meliputi tema, konsep, dan identifikasi *user (target market)*, serta deskripsi dan survey fungsi.

Bab empat berisikan penjelasan aplikasi konsep dan tema pada perancangan seperti perancangan umum, perancangan khusus, dan perancangan detail *fashion* pada koleksi busana yang dibuat.

Dan pada bab lima selaku sebagai bagian bab yang terakhir berisi kesimpulan yang merangkum hasil perancangan dan merupakan jawaban akhir dari identifikasi masalah berdasarkan hasil perancangan. Dalam bab lima juga tersedia saran yang memberikan gagasan tambahan untuk memperbaiki dan menambah nilai guna rancangan sebagai solusi atas identifikasi masalah yang diangkat.